

Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui Program Kampus Mengajar 7 SD Negeri 2 Langon

Elma Tiara Wulandari¹, Syailin Nichla Choirin Attalina², Hamidaturrohmah³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

Email: 21133000804@unisnu.ac.id¹, syailin@unisnu.ac.id², hamida@unisnu.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Campus Teaching, Character, Pancasila Student Profile

Abstract

Independent curriculum learning is oriented towards developing students' character through the implementation of the Pancasila student profile dimensions. In line with this, the government has presented a campus teaching program as a place for collaboration to improve learning innovation. This research took place at SDN 2 Langon with subjects of teachers and students in grades 1, 2, 4, and 5. The purpose of this study was to identify the implementation of the Pancasila student profile dimensions and to analyze the achievement of the Pancasila student profile dimensions through the campus teaching 7 program at SDN 2 Langon. This study uses a qualitative method of field research type with a case study approach through data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique is through data reduction, data display, and verification. The findings in this study are that SDN 2 Langon has not held many activity innovations with the P5 work title as a routine agenda. The existence of the campus teaching 7 program has a positive impact on program innovation and implementation of the Pancasila student profile dimensions through priority programs. Technology adaptation program achieves dimensions of independence and critical thinking. Pesantren Ramadhan program achieves dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character. Kartini program realizes the dimensions of global diversity, creativity, and independence. Numeracy literacy festival program achieves the dimensions of mutual cooperation and critical reasoning. P5 program shows the achievements of the dimensions of mutual cooperation, independence, and creativity.

Abstrak

Pembelajaran kurikulum merdeka berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik melalui implementasi dimensi profil pelajar pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menghadirkan program kampus mengajar sebagai ajang kolaborasi untuk peningkatan inovasi pembelajaran. Penelitian ini berlangsung di SDN 2 Langon dengan subjek guru dan peserta didik kelas 1, 2, 4, dan 5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi dimensi profil pelajar pancasila serta menganalisis ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila melalui program kampus mengajar 7 di SDN 2 Langon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe *field research* dengan pendekatan studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui reduksi data, *display* data, dan *verification*. Temuan dalam penelitian ini yaitu SDN 2 Langon belum banyak mengadakan inovasi kegiatan dengan gelar karya P5 sebagai agenda rutin. Adanya program kampus mengajar 7 memberikan dampak positif terhadap inovasi program dan implementasi dimensi profil pelajar pancasila melalui program prioritas. Program adaptasi teknologi mencapai dimensi mandiri dan bernalar kritis. Program pesantren Ramadhan mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Program Kartini tangguh merealisasikan dimensi berkebinekaan global, kreatif, dan mandiri. Program festival literasi numerasi mencapai dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Program gelar karya P5 menunjukkan capaian dimensi gotong royong, mandiri, dan kreatif.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan serta pengembangan nilai-nilai peserta didik (Julfian et al., 2023). Pendidikan dijalankan melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan di berbagai jenjang khususnya sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya tentang apa yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga tentang pembentukan karakter, keterampilan sosial emosional, dan nilai-nilai moral. Berkaitan dengan pengembangan nilai, pendidikan sekarang ini telah menggunakan kurikulum merdeka yang berorientasi pada sebuah aspek penting yakni profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila menjadi kerangka yang memudahkan penggiat pendidikan untuk memberikan makna terhadap tujuan dan visi pendidikan (Rahayuningsih, 2021). Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi aktivitas berorientasi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan perkembangan kompetensi peserta didik (Nurdyansyah et al., 2022). Profil pelajar pancasila mencerminkan karakteristik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui penghayatan serta aplikasi nilai yang termuat dalam Pancasila. Dalam pendidikan, profil pelajar pancasila tidak hanya mencakup aspek kognitif tentang nilai-nilai tersebut, melainkan pengaplikasian sikap, perilaku, dan tindakan nyata. Profil pelajar pancasila menjadi komponen kunci masa kurikulum merdeka guna mewujudkan peserta didik yang peka secara moral dan intelektual.

Kurikulum merdeka hadir dengan menggemakan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. Keenam dimensi Profil pelajar pancasila saling bersinggungan satu sama lain. Dimensi tersebut terdiri dari beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Satria et al., 2024). Dalam implementasinya, pencapaian dimensi profil pelajar pancasila bukan hanya terpaku melalui penyampaian materi di dalam kelas (Pandiangan et al., 2024). Hal ini berarti diperlukan dukungan dari sektor lain seperti adanya kolaborasi dengan aktivis pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah saat ini menghadirkan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yakni kampus mengajar yang berfokus pada bidang pendidikan.

Kampus mengajar tahun 2024 memasuki angkatan ke-7 yang menjadi salah satu program unggulan MBKM yang diperuntukkan untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Mahasiswa yang menjadi bagian dari kampus mengajar disiapkan untuk membantu sekolah dalam hal peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan perkembangan karakter peserta didik (Sihombing & Simorangkir, 2023). Kampus mengajar akan berkolaborasi dengan sekolah sasaran dengan menghadirkan berbagai program kerja untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna sekaligus mencapai aspek profil pelajar pancasila. Salah satu sekolah sasaran dari program kampus mengajar angkatan 7 yakni SD Negeri 2 Langon yang terletak di Kabupaten Jepara. Sekolah dasar ini berkesempatan untuk berkolaborasi selama 4 bulan dengan mahasiswa kampus mengajar dalam mengembangkan sistem pembelajaran di dalamnya.

Program kerja yang ditawarkan kampus mengajar di SD Negeri 2 Langon beragam. Program tersebut diselaraskan untuk aktivitas pembelajaran dalam kelas maupun yang berlangsung di luar kelas dengan berbasis proyek melalui kreasi aktivitas pembelajaran. Beberapa program unggulan dalam rangka penguatan profil

pelajar pancasila yakni adaptasi teknologi, pesantren Ramadhan, Kartini tangguh, festival literasi numerasi, dan gelar karya P5. Program-program tersebut dapat dijadikan objek untuk mengembangkan karakter sesuai dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya sekolah secara maksimal untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dengan menetapkan pancasila sebagai landasan moral (Rachman et al., 2024).

Dilatarbelakangi kegiatan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik setelah adanya pemberlakuan dimensi profil pelajar pancasila melalui program kampus mengajar di SD Negeri 2 Langon. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 menuturkan bahwa terdapat perbedaan yang jauh mengenai proses pembelajaran dan karakter peserta didik sebelum dan setelah pemberlakuan profil pelajar pancasila. Sebelum adanya profil pelajar pancasila, materi pembelajaran banyak yang menumpuk. Berkebalikan dengan hal itu, pembelajaran menjadi lebih efisien dan ringkas saat pemberlakuan kurikulum merdeka dengan adanya dimensi profil pelajar pancasila yang memudahkan guru menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dibiasakan sekolah kepada peserta didik (Numertayasa et al., 2022). Karakter yang diharapkan tidak hanya berupa sikap tetapi juga keterampilan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru wali kelas 5 bahwa setelah adanya profil pelajar pancasila menjadikan peserta didik setiap hari berhadapan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut berbeda pada saat sebelum pemberlakuan profil pelajar pancasila dengan sekolah harus mengadakan forum khusus dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pengembangan karakter inilah yang menjadi acuan mahasiswa kampus mengajar untuk menyajikan program edukatif dan

berkarakter. Sebagaimana penelitian Niswah tahun 2023 yang menyatakan program kampus mengajar mampu menanamkan karakter religius, nasionalisme, rasa ingin tahu, dan kemandirian (Niswah et al., 2023).

Hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat beberapa masalah terhadap perkembangan karakter peserta didik yang ditunjukkan dari dimensi gotong royong dengan masih adanya peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh untuk kerja kelompok serta peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap percaya diri peserta didik juga belum berkembang dan masih enggan ketika diminta untuk membaca di depan. Hasil observasi juga menunjukkan pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas. Hal ini didukung dengan pernyataan guru yang menuturkan bahwa belum banyak mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan kreatif serta pembelajaran berorientasi pada guru yang berakibat pada perkembangan karakter peserta didik yang kurang aktif. Berkaitan dengan perkembangan karakter, terdapat beberapa program yang disajikan kampus mengajar sebagai solusi dalam membantu mengembangkan pembelajaran dan keaktifan peserta didik melalui program adaptasi teknologi, pesantren Ramadhan, Kartini tangguh, festival literasi numerasi, dan gelar karya P5.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi dimensi profil pelajar pancasila serta menganalisis ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila melalui program kampus mengajar 7 di SD Negeri 2 Langon. Penelitian ini sejalan dengan Hariyanti pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa program kampus mengajar mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui program yang berorientasi pada profil pelajar pancasila (Hariyanti & Sundawa, 2023). Adapun perbedaannya terletak pada keterbaruan

program kerja yang dianalisa. Penelitian ini didukung dari penelitian Fadil tahun 2024 yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila melalui kampus mengajar berupa membuat pojok baca sekolah, pembiasaan Shalat duha, membuat kerajinan tangan, serta kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi di kelas. Berdasarkan penelitian tersebut menyarankan agar kampus mengajar memberikan variasi program dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila (Fadil et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe *field research*. Metode kualitatif yaitu metode penelitian dengan peneliti berfungsi sebagai alat penting untuk melihat situasi objek yang diteliti secara alami (Yenti & Hendriani, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu peristiwa atau proses yang terjadi. Penggunaan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila melalui program kampus mengajar 7. Program kampus mengajar 7 di SD Negeri 2 Langon berlangsung pada bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Langon dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Langon.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan narasumber dari guru kelas 1, 2, 4, dan 5 serta peserta didik kelas 5 dan 6 guna memperoleh informasi mengenai pengembangan karakter peserta didik serta kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan sekolah dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Observasi dilakukan lebih ditekankan pada proses pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik melalui implementasi program kerja.

Teknik dokumentasi ialah analisis dari berbagai dokumen yang berasal dari pihak lain atau subjek sendiri (Pangestika et al., 2023). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari foto pelaksanaan program, *logbook* mingguan, dan laporan akhir kampus mengajar angkatan 7.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada teori Miles dan Huberman yakni melalui reduksi data, *display* data, dan *verification* (Anggito & Setiawan, 2018). Reduksi data menurut Sugiyono yaitu merangkum dan menentukan hal yang bersifat pokok sekaligus memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memperoleh gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data (Rosmita et al., 2024). Teknik *display* data berarti memaparkan data yang telah direduksi untuk menyajikan informasi. Miles dan Huberman menyatakan *display* data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks narasi (Fitrah & Luthfiyah, 2018). *Verification* yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Langon

Pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Langon berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik melalui implementasi dimensi profil pelajar pancasila. Namun, ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila belum sepenuhnya terealisasi dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 menyatakan bahwa ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran belum sampai 100 persen. Kondisi tersebut disebabkan faktor seringnya penggunaan metode ceramah serta belum banyak menghadirkan inovasi tambahan pembelajaran di luar kelas. Hal ini berkebalikan dengan pembelajaran

kurikulum merdeka yang memberikan ruang untuk mengembangkan inovasi kegiatan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter (Windayanti et al., 2023). Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru menyatakan telah mengupayakan untuk mengimplementasikan keenam dimensi profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran.

Dimensi pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia diterapkan melalui kegiatan Shalat dhuhur berjamaah bagi kelas 4, 5, dan 6 serta membaca *asmaul husna* untuk kelas 1, 2, dan 3. Dimensi kedua yaitu berkebinekaan global juga dipelajari melalui pengenalan keragaman bahasa daerah, permainan tradisional, pembelajaran seni ukir, menggambar perang obor dan *outing class* ke museum Kartini. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas 6 menyatakan sangat senang mempelajari keragaman kebudayaan Indonesia dengan catatan ditambahkan dengan kegiatan praktik langsung. Hal ini disebabkan sebagian besar materi kebudayaan hanya disampaikan sebatas melalui pembelajaran dengan media *power point*. Kondisi tersebut bisa menyebabkan peserta didik tidak memiliki kompetensi keterampilan karena hanya berfokus pada teori (Wahidah et al., 2023).

Dimensi ketiga yakni gotong royong diterapkan melalui piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah dan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok sebagai implementasi dimensi gotong royong sering dilakukan terutama saat kurikulum merdeka khususnya bagi kelas 4, 5, dan 6. Pembelajaran kelompok memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk saling menciptakan rasa kerja sama dalam mendalami materi secara lebih komprehensif (Karina et al., 2024). Berkaitan dengan pembelajaran kelompok, wawancara dengan guru kelas 5 menuturkan peserta

didik bisa diandalkan untuk berdiskusi dengan catatan tetap berorientasi pada guru. Berdasarkan hasil observasi ditemukan hambatan dalam pembelajaran kelompok yakni dijumpai peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh karena kebanyakan peserta didik sulit untuk saling berdiskusi.

Penerapan dimensi keempat yakni mandiri dalam mengembangkan minat dan bakat yang dilakukan melalui ekstrakurikuler tari, musik, karate, tilawah, dan mendongeng dengan menghadirkan pelatih yang diharapkan bisa menghasilkan prestasi bagi peserta didik. Di sisi lain, karakter mandiri peserta didik dalam kelas masih belum sepenuhnya berkembang. Peserta didik kelas 5 mengatakan masih kurang percaya diri ketika diminta mengerjakan tugas atau presentasi. Hasil observasi menunjukkan peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari guru dan belum mampu seutuhnya diberikan kebebasan untuk belajar mandiri sesuai minatnya. Dalam hal ini, guru masih berperan penting dalam mendampingi perkembangan minat dan bakat peserta didik meskipun terdapat kebebasan belajar secara mandiri (Fransiska et al., 2022).

Kegiatan yang mendukung pengembangan dimensi kelima yaitu kreativitas peserta didik diorientasikan melalui pembuatan karya seni. Rancangan pembelajaran seni masa kurikulum merdeka dengan menghasilkan karya ditujukan untuk melatih keaktifan dan kreativitas peserta didik (Iraqi et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi menunjukkan pengembangan kreativitas sebatas dilakukan di dalam kelas menyesuaikan materi pembelajaran dan belum memanfaatkan kegiatan di luar kelas. Wawancara dengan peserta didik kelas 5 mengatakan lebih menyukai penugasan untuk membuat suatu karya karena lebih menyenangkan daripada tugas tertulis. Terdapat beberapa karya yang telah dihasilkan peserta didik melalui pembelajaran seni, misalnya tempat pensil,

miniatur rumah, miniatur mobil, dan proyek planet.

Dimensi keenam yakni berpikir kritis yang diorientasikan untuk kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi karena menyesuaikan situasi dan kondisi. Hal ini memberikan dampak pada pemahaman literasi dan numerasi peserta didik yang belum maksimal. Berdasarkan data hasil *pretest* AKM kelas 5 oleh mahasiswa kampus mengajar 7 menunjukkan 60% dari 12 peserta didik memperoleh nilai di bawah 70. Mendapati hal tersebut, guru melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik terkait dengan literasi dan numerasi yakni melalui tutor baca tulis, pembiasaan tanya jawab dan presentasi sederhana untuk membiasakan peserta didik menelaah arti kata yang sulit dimengerti. Wawancara dengan guru kelas 2 menuturkan pembiasaan tanya jawab dilakukan untuk melatih peserta didik supaya berani berpendapat di depan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Denansa tahun 2023 yang menyatakan kegiatan di depan kelas dapat melatih kualitas psikologis peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan berani menampilkan ide (Denansa et al., 2023).

2. Capaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui Program Kampus Mengajar 7

Implementasi program kerja kampus mengajar 7 di SD Negeri 2 Langon mengacu pada pengamalan profil pelajar pancasila bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 dan 4 menuturkan sejak pemberlakuan kurikulum merdeka, sekolah belum banyak melakukan agenda kegiatan pembelajaran di luar kelas dan hanya disinggungkan dengan materi di dalam kelas. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun adalah gelar P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Di luar

kegiatan tersebut sekolah belum melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, mahasiswa kampus mengajar 7 merancang program prioritas yang berorientasi pada capaian dimensi profil pelajar pancasila yakni adaptasi teknologi, pesantren Ramadhan, Kartini tangguh, festival literasi numerasi, dan gelar karya P5.

3. Adaptasi Teknologi

Program pertama yang dijalankan dalam rangka mengimplementasikan dimensi profil pelajar pancasila yakni adaptasi teknologi. Tujuan dari program adaptasi teknologi adalah untuk membantu peserta didik agar mahir dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang relevan dengan kebutuhan belajar (Nurjanah et al., 2024). Adaptasi teknologi dilakukan dengan pengenalan *microsoft word* untuk kelas 4 dan implementasi aplikasi *solite kids* untuk kelas 1-3. Pengenalan teknologi kepada peserta didik melalui sarana *handphone* tentu memerlukan strategi yang tepat khususnya dalam memilih aplikasi pembelajaran, salah satunya yaitu aplikasi *solite kids* bermanfaat dalam membantu peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal membaca (Angkur & Wati, 2023). Program adaptasi teknologi juga diperuntukkan bagi guru di SD Negeri 2 Langon dengan pelatihan *canva* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyediakan media pembelajaran yang interaktif.

Capaian dimensi profil pelajar pancasila melalui program adaptasi teknologi berkaitan dengan mandiri dan bernalar kritis. Indikator kemandirian didasarkan pada sub elemen tangguh (*resilient*), percaya diri, dan adaptif. Dimensi mandiri dicapai peserta didik kelas 4 melalui keberanian untuk praktik mandiri dalam mengoperasikan *microsoft word* melalui perangkat laptop. Hal ini sesuai

dengan tujuan utama dari program pelatihan komputer pada umumnya adalah untuk meningkatkan literasi digital, menjadi lebih mandiri dan mampu menggunakan teknologi (Arsyad et al., 2023). Adaptasi teknologi juga melatih peserta didik untuk bernalar kritis. Pemahaman bagaimana cara mengetik teks dengan menyesuaikan jenis huruf, ukuran, spasi, tebal, miring, warna huruf, ukuran kertas, dan penomoran menjadi tujuan dari pelatihan *microsoft word* (Fani & Tranggono, 2023). Berdasarkan indikator sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dalam dimensi bernalar kritis menunjukkan peserta didik kelas 4 memahami fungsi fitur *microsoft word* mulai dari *font* huruf, cara membuat tabel, dan menambahkan gambar.

Peserta didik kelas 1 dan 2 juga diasah untuk bernalar kritis dalam belajar membaca melalui aplikasi *solite kids*. Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi kata sambil bermain melalui aplikasi *solite kids*. Hal ini menjadi sarana dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran literasi. Peserta didik tidak lagi hanya belajar melalui buku dengan cara yang membosankan setelah adanya bahan ajar digital (Sulistiyowati & Ismaya, 2024). Di samping itu, era digital juga menuntut digitalisasi sektor pendidikan yang harus disesuaikan juga dengan adaptasi kualitas keterampilan pendidik (Attalina et al., 2022). Kampus mengajar mengadakan pelatihan canva untuk para guru berlatih membuat media ajar yang menarik. Pengembangan media pembelajaran melalui aplikasi canva menjadi salah satu acuan inovasi media pembelajaran melalui aplikasi digital yang efektif dan efisien (Himayanti et al., 2023).



Gambar 1. Program Adaptasi Teknologi

4. Pesantren Ramadhan

Program kedua yakni pesantren Ramadhan yang merupakan kegiatan prioritas di bulan Ramadhan. Dalam program ini diimplementasikan rutinitas tadarus juz Amma dan setoran hafalan surah pendek. Kampus mengajar juga berkolaborasi dengan SD Negeri 2 Langon untuk menyelenggarakan kegiatan Ramadhan ceria. Melalui program ini, capaian dimensi profil pelajar pancasila tertuju pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ketercapaian dimensi tersebut didasarkan pada sub elemen pelaksanaan ritual ibadah melalui indikator terbiasa menjalankan ibadah yang disesuaikan dengan agama yang dianut. Hal ini bisa ditinjau dari kesungguhan peserta didik untuk menghafalkan surah pendek Al-Qur'an dan pembiasaan berpuasa serta tarawih sebagai bentuk peningkatan keimanan kepada Allah SWT. Sebagaimana penelitian Jamaludin tahun 2022 yang menyatakan kegiatan pesantren kilat bulan Ramadhan dengan membimbing peserta didik hafalan surah Al-Qur'an merupakan bagian dari akhlak beragama (Jamaludin et al., 2022).

Indikator lain dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bersumber pada sub elemen merawat diri secara mental, spiritual, dan fisik.

Peserta didik juga antusias untuk mendengarkan ceramah saat kegiatan Ramadhan ceria dalam rangka membina sikap dan perilaku peserta didik untuk berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diketahui, bahwa akhlak menjadi hal fundamental yang harus diajarkan kepada peserta didik sebagai bekal kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023). Melalui program ini peserta didik mampu mengaplikasikan akhlak mulia berupa pengaplikasian makna Asmaul Husna, pembiasaan ibadah, pembiasaan berakhlakul karimah serta menghindari penggunaan kata-kata kasar dalam berbicara. Peserta didik juga diharapkan memiliki perkembangan karakter keagamaan.



Gambar 2. Program Pesantren Ramadhan

5. Kartini Tangguh

Program kolaborasi ketiga yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas yakni Kartini tangguh. Kegiatan ini sebagai perwujudan rasa nasionalisme terhadap perjuangan R.A. Kartini. Dimensi profil pelajar pancasila yang terwujud dalam program ini yaitu berkebinekaan global, kreatif dan mandiri. Berkebinekaan global merupakan suatu karakter yang diharapkan supaya peserta didik dapat mengidentifikasi dan melindungi budaya dan identitas lokal yang akan mengarah pada pengembangan rasa saling menghormati antar budaya (Patria & Abduh, 2023). Kegiatan kartini tangguh menjadi latar yang sesuai dalam mendemonstrasikan

keberagaman kebudayaan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada sub elemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Peserta didik akan mencapai aspek berkebinekaan global dengan mengenal kebudayaan lokal melalui keanekaragaman baju adat yang dikenakan. Sebagaimana penelitian Dewi tahun 2024 yang menyatakan kegiatan berbasis kearifan lokal telah membantu peserta didik mempelajari budaya lokal, mengembangkan kreativitas dan kepekaan global (Dewi & Attalina, 2024).

Program Kartini tangguh menunjukkan ketercapaian aspek kreatif pada peserta didik. Kreatif adalah keterampilan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan orisinal (Nashihudin et al., 2024). Dalam kegiatan ini dilaksanakan perlombaan antar kelas untuk menunjukkan kreativitas dalam menghias nasi goreng dan mewarnai. Komponen kreatif dapat terlihat dalam penggunaan warna di setiap elemen gambar, perpaduan warna bahan, pemilihan bahan hias, dan juga penyajian. Berkaitan dengan sub elemen mengenali kualitas dan minat diri, peserta didik juga mengembangkan sikap mandiri untuk mampu menampilkan bakatnya melalui lomba *fashion show* dan menyanyi. Melalui program-program Kartini tangguh menunjukkan dua aspek profil pelajar pancasila yakni berkebinekaan global, kreatif dan mandiri dapat tercapai sekaligus menerapkan pembelajaran di luar kelas.



Gambar 3. Program Kartini Tangguh

6. Festival Literasi Numerasi

Program keempat yang dijalankan sebagai perwujudan profil pelajar pancasila yaitu festival literasi numerasi. Kegiatan festival literasi numerasi merupakan ajang pembelajaran di luar kelas dalam rangka semarak hari pendidikan nasional tahun 2024. Kegiatan ini sebagai bentuk perwujudan pembiasaan dan penguatan keterampilan literasi numerasi peserta didik. Sebagaimana yang diketahui, aspek literasi dan numerasi menjadi salah satu hasil belajar utama yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini didukung dengan capaian Indonesia di PISA yang mengalami peningkatan ranking literasi dan numerasi setelah adanya program kampus mengajar (Zakariya & Zumrotun, 2024). Keberhasilan ini tentunya menjadi daya dorong kampus mengajar 7 di SD Negeri 2 Langon untuk mampu mengembangkan literasi numerasi peserta didik dengan cara yang kreatif dan menyenangkan yakni melalui program festival literasi numerasi.

Kegiatan festival literasi numerasi menawarkan beberapa kegiatan, diantaranya permainan *puzzle hunter* dan *ranking 1*. Dimensi gotong royong dan bernalar kritis tercermin dalam permainan *puzzle hunter*. Adanya kolaborasi dalam satu tim akan mendorong peserta didik dalam berpikir secara kritis (Larasati & Widiarto, 2024). Ketercapaian sub elemen kerja sama ditunjukkan peserta didik melalui kerja sama dalam tim untuk menemukan kepingan *puzzle* yang tersembunyi. Peserta didik terlatih untuk bernalar kritis dalam memecahkan teka-teki yang diberikan serta dalam menyusun kepingan *puzzle*. Penelitian oleh Sutriyani tahun 2022 menunjukkan media *puzzle* mampu membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Sutriyani et al., 2022). Pemilihan permainan *puzzle* ini bertujuan sebagai wujud belajar sambil bermain untuk

mengembangkan literasi peserta didik secara visual (Elisafira et al., 2024).

Festival literasi numerasi mengimplementasikan *games ranking 1* yang bertujuan sebagai sarana evaluasi peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah didapatkan dalam kelas, baik literasi, numerasi, ataupun pengetahuan umum. Dimensi profil pelajar pancasila yang terwujud dalam program ini yaitu bernalar kritis dengan indikator sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Peserta didik akan diuji dengan berbagai pertanyaan dalam kategori LOTS ataupun HOTS. Berdasarkan penelitian menunjukkan permainan *ranking 1* menjadi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik (Rohana et al., 2023). Dengan demikian, festival literasi numerasi telah mampu mencapai dimensi gotong royong dan bernalar kritis bagi peserta didik.



Gambar 4. Program Festival Literasi Numerasi

7. Gelar Karya P5

Program kelima dalam rangka perwujudan profil pelajar pancasila yakni gelar karya P5. Kegiatan ini telah menjadi agenda rutin sekolah selama pemberlakuan kurikulum merdeka. Sebagaimana penelitian oleh Ulandari tahun 2023 yang menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat diwujudkan dengan menampilkan hasil karya peserta didik (Ulandari & Rapita, 2023). Sejalan dengan penelitian tersebut, disusunlah program gelar

karya P5 hasil kolaborasi antara mahasiswa kampus mengajar 7 dengan SD Negeri 2 Langon. Kegiatan ini sebagai ajang puncak untuk mempraktikkan langsung bakat, keterampilan, dan pengetahuan yang telah peserta didik pelajari selama satu semester melalui tindakan nyata.

Gelar karya P5 diselenggarakan dengan menampilkan bakat peserta didik dari kelas 1 sampai 6 yaitu menari, karate, menyanyi, paduan suara, dan musik yang terlatih melalui program ekstrakurikuler. Melalui penampilan bakat peserta didik telah menunjukkan terwujudnya dimensi mandiri. Hal ini dapat diidentifikasi dari keberanian dan rasa percaya diri peserta didik selama pementasan. Kegiatan gelar karya P5 juga diadakan bazar makanan hasil olahan peserta didik yang menunjukkan dimensi kreatif dan gotong royong. Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk membuat aneka olahan makanan untuk dijual. Melalui kegiatan ini, peserta didik mencapai sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial dengan terlatih untuk saling bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tim. Peserta didik juga saling adu kreatif dalam menghias tempat berjualan. Adanya kegiatan jual beli sebagai basis berwirausaha akan menanamkan jiwa kreatif dan mandiri bagi peserta didik (Pratiwi et al., 2024).



Gambar 5. Program Gelar Karya P5

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Langon mendapatkan kesimpulan bahwa ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dikarenakan penyesuaian kondisi pembelajaran dan belum banyaknya inovasi tambahan. Setiap dimensi profil pelajar pancasila diimplementasikan secara sederhana dengan materi pembelajaran di dalam kelas. Selama pembelajaran kurikulum merdeka belum terlalu banyak kegiatan yang dilakukan di luar kelas untuk menambah pengembangan karakter peserta didik supaya tidak hanya terpaku pada teori. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan implementasi dimensi profil pelajar pancasila yang telah dilakukan diantaranya Shalat Dhuhur berjamaah, materi seni ukir, pembelajaran kelompok, ekstrakurikuler, pembelajaran seni, dan tutor baca tulis.

Program kampus mengajar 7 memberikan dampak positif dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Langon terhadap implementasi profil pelajar pancasila. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tercapai melalui program pesantren Ramadhan dengan pembiasaan ibadah dan hafalan surah Al-Qur'an. Dimensi berkebinekaan global tercapai melalui program Kartini tangguh dengan pengenalan baju adat. Dimensi gotong royong tercapai melalui program festival literasi numerasi dan gelar karya P5 melalui kerja sama peserta didik dalam *game puzzle hunter* dan menyiapkan bazar makanan. Dimensi mandiri tercapai melalui program adaptasi teknologi, Kartini tangguh, dan gelar karya P5 dengan kemandirian peserta didik untuk praktik *microsoft word* dan pertunjukan bakat. Dimensi kreatif tercapai

melalui program Kartini tangguh dan gelar karya P5 dengan peserta didik saling adu kreatif dalam lomba mewarnai dan menyajikan olahan makanan. Dimensi bernalar kritis tercapai melalui program adaptasi teknologi dan festival literasi numerasi dengan mengenal fitur *microsoft word* serta menjawab pertanyaan berbasis HOTS. Dengan demikian, dimensi profil pelajar pancasila tercapai melalui program yang direalisasikan oleh kampus mengajar 7 di SD Negeri 2 Langon. Disarankan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan profil pelajar pancasila dapat menggunakan inovasi kegiatan yang lebih dominan pada pemanfaatan teknologi guna mendukung inovasi pembelajaran serta mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik dalam dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Angkur, M. F. M., & Wati, S. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Gadget. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 53–66.
- Arsyad, A. A. J., Sulistyono, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.
- Attalina, S. N. C., Sutriyani, W., & Ni'mah, N. U. (2022). Tingkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SD dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Khaira Ummah*, 1(02), 147–152.
- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–97.
- Dewi, R. K., & Attalina, S. N. C. (2024). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1769–1784.
- Elisafira, Usmaedi, U. K., & Ginanjar, A. (2024). Analisis Penggunaan Media Peta Berbentuk Puzzle dari Plastik Kemasan Makanan Ringan terhadap Kreativitas Siswa. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 18–27.
- Fadil, K., Fahri, M., & Nurpajriah, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Anak Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2166–2174.
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), 158–162.
- Hariyanti, H., & Sundawa, D. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133–146.
- Himayanti, A. M., Prayito, M., Sulianto, J., & Wikyuni, S. (2023). Analisis Video Pembelajaran Simbol Pancasila melalui Aplikasi Canva Kelas 1 SDN Plamongsari 02. *JANACITTA*, 6(1), 57–64.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 640–649.

- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17–26.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 210–224.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343.
- Larasati, T. S., & Widiarto, T. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model Teams Games Tournament Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *JANACITTA*, 7(1), 11–19.
- Nashihudin, M., Kurniawan, R. R., Alviandy, C., Sofia, D. A., Ares, I. Al, Putri, I. C., Zuhdi, M. I., Fathurazi, M. F., Rohim, M., Putra, N. D., Elnizar, N. E., Setiawan, I. S. A., & Aripin, I. (2024). *Metode Ibrah*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Niswah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 179–190.
- Numertayasa, I. W., Kusuma, I. K. N., & Astuti, N. P. E. (2022). Pengembangan Silabus Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(2), 97–108.
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Ujjianti, R. M. D., Novita, M., Kusumo, H., & Ryan, J. C. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*, 362–369.
- Nurjanah, B., Hamidah, D., Sanjani, M. A., & Napitupulu, L. H. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar-6 Mengenai Pengenalan dan Pemahaman Adaptasi Teknologi Mengenai Soal Literasi dan Numerasi pada Siswa di SD Negeri 056616 Pasar XII Kota Lama. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1), 67–80.
- Pandiangan, A. P. B., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(1), 28–39.
- Pangestika, A. H., Suharto, V. T., & Puspitasari, D. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Ulasan Karya Siswa MTs Negeri 5 Ponorogo Tahun 2020/2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 114–124.
- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960.
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719–4727.
- Putri, G. A., Lia, I. K., Akrima, N. M., & Dinata, S. A. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Saling Menghargai Peserta Didik di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 3(5), 748–759.
- Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). The Development and Validation of the "Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"(KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools. *Heliyon*, 10(16), 1–12.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar

- Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rohana, I. G. A. P. D., Novianti, B., Anggita, W., Pratama, A. S., Arianti, W., & Tista, A. D. (2023). Permainan Edukasi Rangkaian 1 dalam Penerapan PHBS pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Adaptasi New Normal. *Lentera Perawat*, 4(2), 92–98.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., & Rottie, R. F. I. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, A., Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sihombing, I., & Simorangkir, F. M. A. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 101954 Pantai Cermin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–8.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sulistiyowati, S., & Ismaya, E. A. (2024). Literasi Digital: Strategi Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Bakaran Wetan 03. *JANACITTA*, 7(2), 89–96.
- Sutriyani, W., Attalina, S. N. C., Wiranti, D. A., Zumrotun, E., & Wulandari, E. T. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Puzzle Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Khaira Ummah*, 1(02), 157–162.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.
- Windayanti, W., Afranda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Yenti, D., & Hendriani, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan di SMPN 26 Sijunjung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 97–101.
- Zakariya, M., & Zumrotun, E. (2024). Transformasi Ruang Belajar: Implementasi Pojok Baca oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Batch 5 di SDN 4 Bringin. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 425–435.